

Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif online shopping bagi mahasiswa

Husnia Annafila

Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Luthfiatuz Zuhroh

Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

E-mail: husniaannafila@gmail.com, upick1990@gmail.com

Abstract

This research is intended to find out the effect of self-control on online shopping consumptive behavior for UNIRA psychology study program students. The method used is quantitative. The subjects who became the research sample were 109 respondents from the 343 population of UNIRA psychology study program students who are currently or have been shopping online, purposive sampling as a sampling technique. Questionnaires were used in data collection, in the form of compiling a Self-Control Scale referring to aspects of Averill's self-control theory and a Consumptive Behavior Scale referring to aspects of Engel, Blakwell and Miniard's consumptive behavior theory. The hypothesis is proven through simple linear regression analysis. The results are shown from the sig value of $0.000 < 0.05$, the coefficient value of -0.773 means that online shopping consumptive behavior in UNIRA psychology study program students is negatively affected by self-control. So that the high self-control of students makes consumptive behavior less. On the other hand, the low self-control that is owned by online shopping consumptive behavior is increasingly unavoidable by UNIRA psychology study program students.

Keywords: *Self Control, Consumptive Behavior, Online Shopping*

Abstrak

Riset ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif online shopping bagi mahasiswa program studi psikologi UNIRA. Metode yang digunakan kuantitatif. Subjek yang menjadi sampel riset berjumlah 109 responden dari 343 populasi mahasiswa program studi psikologi UNIRA yang sedang atau pernah melakukan belanja secara online, purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Kuesioner digunakan dalam pengambilan data, berupa penyusunan Skala Kontrol Diri merujuk dari aspek-aspek teori kontrol diri Averill dan Skala Perilaku Konsumtif merujuk dari aspek-aspek teori perilaku konsumtif Engel, Blakwell dan Miniard. Hipotesis dibuktikan melalui analisis regresi linier sederhana. Hasil ditunjukkan dari nilai sig $0,000 < 0,05$, nilai koefisien $-0,773$ artinya perilaku konsumtif online shopping pada

Copyright © 2022. Husnia Annafila. Luthfiatuz Zuhroh. All Right Reserved

Submitted: 2021-08-28

Revised: 2022-01-19

Accepted: 2022-01-26

Published: 2022-01-31



mahasiswa prodi psikologi UNIRA

Kata kunci: *Kontrol Diri, Perilaku Konsumtif, Online Shopping*

Pendahuluan

Perkembangan internet membuat masyarakat bergantung dalam memenuhi kebutuhan, mulai dari komunikasi, mencari informasi, hiburan hingga keamanan. Survei yang telah dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (PJII) tentang penggunaan internet di Indonesia mengalami kenaikan 73,7 persen populasi setara dengan 196,7 juta pengguna pada periode 2019-kuartal II 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Juga banyak menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat seperti halnya kebiasaan dalam berbelanja, sebelumnya berbelanja dengan cara langsung mendatangi toko, mall, dan pasar tradisional. Namun kini berbelanja tak lagi secara offline melainkan bisa dengan mudah melalui online. Belanja online atau (online shopping) yaitu adanya konsumen yang membeli barang atau jasa kepada penjual secara langsung hanya menggunakan internet tanpa adanya perantara media lain. Online shop termasuk salah satu kegiatan transaksi antar penjual dan pembeli ataupun sebaliknya dalam bentuk perdagangan elektronik (Cipta Halim dalam jurnal S Indrajaya, 2016).

Seperti yang dilakukan mahasiswa program studi psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang (UNIRA) -yang juga sebagai sampel dalam survei penelitian ini-, Sebagai status Mahasiswa dalam masa kuliah rata-rata berusia 18-25 tahun. Keinginan berbelanja seorang remaja sangat tinggi, karena mulai menentukan pilihannya sendiri bagaimana dalam berpenampilan, berpakaian, dan juga bertingkah laku. Menurut Rosandi (2014) Mahasiswa termasuk dalam kategori belanja yang berlebihan karena mereka lebih tertarik dengan hal-hal baru dan sebagai konsumen mereka memiliki pilihan sendiri dalam menentukan barang yang akan dibeli. Mahasiswa berperilaku konsumtif cenderung mengikuti mode seperti membelanjakan untuk pakaian, tas, sepatu, aksesoris, barang-barang bermerek hal ini untuk mendukung penampilannya dan membuat mereka mempunyai status sosial yang tinggi.

Online shop merupakan sarana tempat berbelanja yang mudah dan cepat, bahkan waktu yang digunakan berbelanja lebih singkat sehingga minat belanja mahasiswa semakin meningkat. Dari banyaknya kemudahan yang ditawarkan onlineshop secara tidak sadar membuat mahasiswa berperilaku konsumtif dari tertarik

dengan produk yang ditawarkan di onlineshop dengan memenuhi keinginan secara berlebihan.

Begitupun sampel dalam penelitian ini, mereka lebih memilih belanja secara online dikarenakan harganya lebih murah dibandingkan belanja di toko secara langsung, tidak ada batasan waktu dalam berbelanja, mereka tidak perlu lagi datang ke toko karena barang yang dibeli langsung diantar oleh kurir dan sampai ke alamat pemesanan secara tepat. Ditambah lagi, berbelanja lebih mudah dilakukan menggunakan gadget dengan berbagai platform e-commerce seperti Lazada, bukalapak, Shopee, dan lain-lain. Fakta tersebut juga didukung oleh hasil survei PJJII bahwa belanja online menempati tingkat pertama dalam aktivitas penggunaan internet sebesar 10,7 persen dibandingkan dengan aktivitas lainnya.

Adanya berbagai kelebihan dalam berbelanja online secara tidak sadar menjadikan munculnya perilaku konsumtif dibuktikan sesuai hasil survei peneliti mereka cenderung ingin selalu berbelanja ketika membuka market place tersebut. Biasanya barang yang mereka beli seperti pakaian, tas, sepatu, aksesoris. Bahkan mereka beralasan melihat-lihat produk sebagai sumber kebahagiaan. Dampak dari kegiatan itu mereka berbelanja produk yang tidak penting, pada akhirnya barang yang dibeli tidak digunakan karena memang mereka tidak membutuhkan, membuat mereka cepat menghabiskan uang yang dimiliki untuk digunakan membeli barang di online shopping. Hal tersebut semakin membuktikan bahwa adanya perilaku konsumtif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rajab (2006) individu berperilaku konsumtif tidak mengetahui bahwa terperangkap ke dalam siklus yang membuatnya dirinya tidak tau antara keinginan atau kebutuhan, sehingga dampak yang diperoleh dirinya menjadi boros dan menghambur-hamburkan uang.

Semakin kegiatan itu diteruskan mengakibatkan perilaku yang buruk. Dalam psikologi dikenal dengan istilah compulsive buying disorder (kecanduan belanja) orang yang terjebak di dalamnya tidak bisa membedakan mana kebutuhan dan keinginan serta merugikan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Diani (2019), bahwa perilaku konsumtif online shopping pada mahasiswa menyebabkan tidak memiliki keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran (boros) dan telah menimbulkan masalah ekonomi. Dari segi sosial cenderung menciptakan kesenjangan antar sesama, menarik diri karena tidak bisa memenuhi gaya hidup seperti teman-temannya. Dari situ perlu adanya kontrol diri untuk mencegah terjadinya perilaku konsumtif. Bagaimana mereka mengatur perilaku, menentukan pilihan-pilihan dalam keputusan



yang diambil. Terutama dalam hal berbelanja online, begitupun dalam penelitian ini banyak peneliti menemukan kegiatan atau transaksi yang dilakukan oleh subjek penelitian mengarah pada perilaku konsumtif, dan menjadikan berbelanja adalah kegiatan yang buruk bagi mereka, beda halnya ketika mereka dapat mengontrol perilaku tersebut dengan baik, memilih dan memilah mana kebutuhan primer, mana kebutuhan sekunder atau mana yang sekedar keinginan. Maka mereka tidak akan cenderung berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ditandai dengan individu yang mengutamakan keinginan dalam membeli, memakai atau mengkonsumsi secara berlebihan, tidak masuk akal, baik barang maupun jasa, tidak dipertimbangkan antara kebutuhan dan manfaat dari barang atau jasa tersebut, sampai menimbulkan pemborosan atau pemenuhan kepuasan diri diperoleh dari pengakuan sosial. (R Muchlisin, 2018).

Perilaku konsumtif menimbulkan dampak psikologis yang menyebabkan kecanduan dalam berbelanja. Hal ini kontrol diri pada mahasiswa sangatlah perlu supaya mereka mampu mengarahkan dan mengatur antara kebutuhan dengan keinginan dalam berbelanja khususnya di online shopping. Ketika kemampuan mengontrol diri lemah maka akan mudah berperilaku konsumtif, namun dengan kontrol diri yang baik dapat menghindarkan mahasiswa dari penyimpangan perilaku sekaligus mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Maka penelitian ini penting dilakukan untuk dapat mengetahui kontrol diri yang dimiliki mahasiswa dapat berpengaruh atau tidak terhadap perilaku konsumtif dalam berbelanja menggunakan online shopping.

Metode

Strategi yang sesuai dengan konteks riset ini adalah kuantitatif, yang dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2021 di UNIRA Malang. Besar sampel adalah 109 orang dari 343 populasi mahasiswa program studi psikologi UNIRA.

Tabel 1

Karakteristik Sampel

Karakteristik	N	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	19,62%
Perempuan	91	99,19%
Usia		
18-19	40	43,6%

20-21	42	45,78%
22-23	20	21,8%
24-25	7	7,63%
Total	109	100%

Prosedur pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yakni dengan menentukan kriteria subjek sesuai kebutuhan peneliti, diantaranya: a) mahasiswa UNIRA prodi Psikologi yang sedang aktif kuliah S1. b) Usia 18-25 tahun. c) Sedang ataupun berbelanja menggunakan online shopping baik melalui website, sosial media, maupun market place. Instrument penelitian menggunakan kuesioner skala likert. Skala kontrol diri disusun mengacu pada aspek-aspek dari Averill diantaranya (1) kontrol perilaku, (2) kontrol kognisi, (3) kontrol keputusan. Sedangkan skala perilaku konsumtif disusun mengacu pada aspek-aspek dari Miniard, dkk (1994) diantaranya (1) belanja impulsif, (2) belanja tidak rasional, (3) pemborosan. penyebaran instrumen penelitian menggunakan bantuan googleform.

Uji coba instrumen dilakukan pada 50 orang responden dalam populasi. Uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item banding skor total. Hasil uji validitas variabel kontrol diri dari 34 item soal menjadi 24 item valid dan lainnya gugur. adapun variabel perilaku konsumtif dari 32 item soal menjadi 27 item yang valid. Untuk uji reliabilitas menggunakan teknik Alpa crombach dalam rentang 0,00-1,00 semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. hasil reliabilita masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi atau reliabel yang tinggi sebagai alat ukur. Hipotesis dibuktikan melalui analisis regresi linier sederhana dengan melakukan uji normalitas menggunakan kolmogrov-Smirnov dan linearitas menggunakan anova terlebih dahulu. Alasan analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana arah hubungan sebab akibat antar variabel yang bersangkutan.

Tabel 2

Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Crombach's alpha	Keterangan
1	Perilaku konsumtif	0,875	Reliabilitas tinggi
2	Kontrol diri	0,865	Reliabilitas tinggi

Hasil

Hasil analisis data menunjukkan dari uji normalitas memiliki nilai sig 0,942 > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal, kemudian berhubungan secara linear



antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif dilihat nilai sig sebesar $0,531 > 0,05$. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh $F_{hitung} 91,498 > F_{tabel} 3,93$. Maka H_0 tidak dapat diterima sehingga H_a disetujui maka interpretasi antar dua variabel saling berpengaruh. Pengaruhnya secara negatif maksudnya jika tingginya tingkat kontrol diri pada mahasiswa maka lebih rendah tingkat perilaku konsumtif, begitupun sebaliknya. Semakin kurang kontrol diri maka tingkat perilaku konsumtif makin tinggi yang dialami mahasiswa program studi psikologi UNIRA.

Diskusi

Kontrol diri memiliki peranan yang penting dalam proses membeli suatu barang, karena kontrol diri maupun mengarahkan serta mengatur individu untuk melakukan hal yang positif, termasuk dalam membelanjakan sesuatu (Antonides, 1991 dalam Fitriana & Koentjoro, 2009). Hal ini didukung oleh penelitian dari Muhammad Pedy Purnama (2021) Hasilnya menunjukkan ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa pada masa pandemi covid-19.

Mahasiswa perlu lebih mengontrol diri terhadap budaya konsumtif yang semakin berkembang karena kurangnya kontrol diri. Hal ini sesuai pendapat dari Averill (2011) bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Sejalan dengan penelitian dari Indri Angraini, (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang berkorelasi negatif antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif *online shopping* pada wanita usia dewasa awal. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis dan dari hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu, artinya terdapat pengaruh signifikan secara negatif antara kontrol diri terhadap perilaku konsumtif *online shopping* mahasiswa program studi psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi tingkat kontrol diri pada mahasiswa maka semakin rendah tingkat perilaku konsumtif, begitupun sebaliknya. Semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan pendahuluan sampai hasil pembahasan kesimpulan yang diperoleh bahwa kontrol diri berpengaruh pada perilaku konsumtif *online shopping* mahasiswa program studi psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pengaruh ini berbanding terbalik, yang artinya semakin tinggi kontrol diri mahasiswa maka semakin rendah pula perilaku konsumtifnya.

Diharapkan kepada mahasiswa, keluarga lingkungan sekitar yang cenderung intens dalam berbelanja di online shopping untuk lebih mengendalikan diri dan lama-kelamaan dapat merubah, mengendalikan bahkan hilang kebiasaan tersebut karena akan merugikan diri sendiri, dengan cara membuat batasan waktu dalam mengakses market place, meningkatkan kemampuan dalam mengelola pengeluaran uang, tidak mudah tergiur membeli barang yang ada potongan harga atau diskon, percaya diri terhadap penampilan yang apa adanya, dan lebih diutamakan berbelanja untuk yang bermanfaat.

Referensi

- Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. 1990. *Psychology of Adjustment Human Relationship*. New York: McGrawHill
- Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Engel, F. J., Blackwell, R.D. & Miniard, P. W. (1992). *Consumen Behavior*Jilid I. The Dryden Press
- Averill, J.R. 1973. Personal Control Over Aversive Stimuli and It's Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*, No. 80. P. 286-303.
- Azwar, Saifuddin. 2012. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dedi dan Dita. 2018. Perilaku Belanja Online Di Indonesia: Studi Kasus,. *Jurnal Riset Sain Indonesia (JRMSI)* Vol 9, No.2, 2018
- Diri (Def. 1) (n.d). 14 Maret, 2021. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/diri>
- Diani, Tiona. 2019. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Mahasiswa
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1994). *Perilaku Konsumtif* Edisi Keenam Jilid 1.. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Gufron, M.N., & Risnawati, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. <https://www.sirclo.com/jumlah-pengguna-e-commerce-indonesia-di-tahun-2020-meningkat-pesat/> akses (1.39) 23, januari 2021
-



- Indri, Angraini. 2019. Pengaruh Kontrol diri terhadap Perilaku konsumtif Online Shopping Wanita Usia Dewasa Awal
- Konsumtif (Def. 1, Def. 2) (n.d). 23 Maret, 2021. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/konsumtif>
- Kontrol (Def. 1) (n.d). 14 Maret, 2021. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/kontrol>
- Kotler, Philip. 1997. Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia Jilid I. Jakarta : Prentice Hall.
- Kotler, Philip. 2000. Prinsip-prinsip Pemasaran Manajemen, Jakarta:Prenhalindo.
- Lina, & Rosyid, H.F. 1997. Perilaku Konsumtif Berdasar Locus of Control pada Remaja Putri. Jurnal Psikologika. No.4, hal 24-28.
- Pedy Purnama, Muhammad. 2021. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19
- Perilaku (Def. 1) (n.d). 23 Maret, 2021. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/perilaku>
- Rangkuti, A. A., & Wahyuni, L. D. 2016. Analisis Data Penelitian Kuantitatif Berbasis Classical Test Theory dan Item Response Theory (Rasch Model). Buku Ajar: Universitas Negeri Jakarta.
- Ritonga, M., Windari, F., Sihite, T. H., Al Ihsan, M. A., & Siregar, M. (2021). The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Consumptive Behavior on Student Interests in Management Department, Faculty of Economics and Business, Labuhanbatu University in Using Financial Institution Products and Services. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 4005-4013.
- Sangadji, E. T., & Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- SRV4 PDDIKTI: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. 22 Juli, 2021. <https://forlap.kemdikbud.go.id/prodi/detail/MEQwRDdDQTgtOUMyNi00REYxLTg3N0MtQTdFODZEMTg3ODg2>